

## Hubungan Harapan dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi

### (*The Correlation between Hope and Academic Resilience among Thesis of Undergraduate Students*)

GRACE CHRISTIADY<sup>1</sup>, FIFI JUNIARTI<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Bunda Mulia, Jakarta Utara, Jakarta, Indonesia

Email<sup>1</sup>: gracechristiady16@gmail.com

Diterima 30 Juli 2024, Disetujui 14 Mei 2025

**Abstrak:** Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sering menghadapi tantangan akademik seperti prokrastinasi, stres, hingga risiko *drop out*. Untuk bertahan dalam tekanan tersebut, diperlukan resiliensi akademik yang kuat. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara harapan (*hope*) dengan resiliensi akademik pada mahasiswa skripsi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik *convenient sampling*, melibatkan 433 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Jakarta. Instrumen yang digunakan adalah *The Hope Scale* dan *Academic Resilience Scale-30* versi Indonesia. Hasil menunjukkan adanya hubungan positif antara harapan dan resiliensi akademik. Selain itu, ditemukan bahwa mahasiswa yang topik skripsinya tidak sesuai minat justru menunjukkan skor lebih tinggi pada aspek strategi *pathway*, *perseverance*, dan *reflecting and adaptive help-seeking*. Temuan ini menunjukkan bahwa harapan berperan penting dalam membangun ketahanan akademik, terlepas dari kesesuaian topik skripsi dengan minat pribadi.

**Kata kunci:** harapan; mahasiswa; resiliensi akademik; skripsi

**Abstract:** Undergraduate students who work on their thesis often face academic challenges such as procrastination, stress, and the risk of dropping out. To cope with these pressures, strong academic resilience is essential. This study examines the correlation between hope and academic resilience among thesis students. A quantitative correlational design was employed with purposive sampling, involving 433 thesis students in Jakarta. The instruments used were *The Hope Scale* and the Indonesian version of the *Academic Resilience Scale-30*. The results revealed a significant positive correlation between hope and academic resilience. Interestingly, students whose thesis topics did not align with their interests scored higher in pathway thinking, perseverance, and adaptive help-seeking. These findings highlight the importance of hope in enhancing academic resilience, regardless of topic-interest alignment.

**Keywords:** academic resilience; hope; thesis; undergraduate students

## PENDAHULUAN

Tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa tidaklah mudah, terlebih bagi mereka yang sedang menyusun skripsi (Qodris dkk., 2023). Meski skripsi bisa menjadi bukti kapabilitas akademik mahasiswa yang telah meneliti masalah pada bidangnya masing-masing (Sugiarti dkk., 2024), tetapi realitanya mahasiswa menghadapi banyaknya kendala saat menyusun skripsi, diantaranya skripsi memakan banyak waktu, tenaga, maupun pikiran para mahasiswa (Imandiri, Widyastuti & Jonosewojo, 2017). Penelitian sebelumnya menyatakan tingkat stres akademik yang tinggi, sumber utamanya didominasi oleh kesulitan dalam penyusunan skripsi (Nabila & Sayekti, 2021).

Bafadal (2023) menemukan bahwa mahasiswa skripsi seringkali mengalami berbagai hambatan yang mengakibatkan dirinya tidak dapat lulus tepat waktu. Menurut Surya dan Armiami (2023), mahasiswa skripsi juga kerap memunculkan prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi. Mahasiswa juga cenderung menjauhi skripsi karena *time management* yang kurang baik, rendahnya motivasi, serta abai terhadap tenggat waktu yang sudah disetujui bersama dosen pembimbing (Rahayu, Putri & Putri, 2024). Prokrastinasi tersebut akhirnya menimbulkan perasaan tidak nyaman akibat ketidakberhasilan mahasiswa dalam menuntaskan skripsi sesuai batas waktu yang sudah ditentukan (Surya & Armiami, 2023).

Tindakan kecurangan akademik pun juga turut menjadi permasalahan yang sering

terjadi di kalangan mahasiswa skripsi. Kecurangan akademik ini meliputi plagiarisme (Yulia, Afianti & Octaviani, 2016) dan kini marak kasus joki skripsi. Maraknya tindakan kecurangan akademik ini terlihat dari kemudahan akses melalui internet sehingga cukup mengetik “konsultasi skripsi” pada internet, segera bermunculan puluhan ribu *website* seolah-olah tindakan tersebut adalah tindakan yang legal dilakukan (Ariyani, Yuliano & Hasfi, 2013).

Salah satu faktor yang biasanya dikaitkan dengan isu ini adalah *academic resilience*. *Academic resilience* didefinisikan sebagai daya lenting pada bidang pendidikan, yang memungkinkan peningkatan keberhasilan akademik walaupun dihadapkan pada kondisi yang penuh tekanan (Cassidy, 2015). *Academic resilience* bermanfaat bagi mahasiswa untuk menampilkan sikap yang positif sekalipun mengalami banyak tantangan (Fitri & Hartika, 2019). *Academic resilience* juga membantu mahasiswa ketika ingin mencapai *academic success* maupun menghadapi *academic burnout* (Wang dkk., 2021).

Sartika dan Nirbita (2023) juga mengatakan *academic resilience* membantu mahasiswa untuk tidak mudah menyerah ketika dihadapkan pada kesulitan. Sebaliknya mahasiswa akan lebih optimis dan mampu menyelesaikan kesulitannya. Dengan *academic resilience* pula, mahasiswa menjadi lebih mampu menyesuaikan dirinya ketika menghadapi kesulitan serta berusaha menampilkan keunggulan dalam dirinya (Afriyeni, Rahayuningsih & Erwin, 2021). Selain itu, *academic resilience* berfungsi untuk menjaga *academic per-*

*formance* mahasiswa tetap baik di dalam perkuliahannya (Romano dkk., 2021).

Beberapa riset sebelumnya banyak mengaitkan *academic resilience* dengan *hope* (Rivera, Shapoval & Medeiros, 2021). Wid-yastuti dan Leylasari (2023) mengartikan *hope* sebagai dorongan yang dimiliki individu untuk meraih target, baik itu jangka pendek maupun panjang yang telah ditetapkan sebelumnya. *Hope* berperan sebagai respon yang kuat dimana individu terus berorientasi dan berupaya mengejar tujuannya sekalipun banyak hambatan, kesulitan, maupun peristiwa tak terduga sedang menyimpannya (Snyder, 2002). Studi yang dilakukan pada pelajar Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa *hope* yang tinggi akan diikuti juga dengan *academic resilience* yang tinggi pula (Solikhah & Suminar, 2022).

Meski demikian, eksplorasi lebih lanjut terkait hubungan kedua variabel ini pada konteks mahasiswa yang mengalami berbagai hambatan dalam menyusun skripsi masih belum banyak dipahami. Berdasarkan tujuan itulah penelitian ini dilakukan.

## METODE

**Responden penelitian.** Kriteria responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif, sedang menyusun skripsi atau tugas akhir, dan berdomisili di Jakarta. Responden berjumlah 433 orang dengan teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling*.

**Desain penelitian.** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional.

**Instrumen penelitian.** Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 skala yaitu *The Hope Scale* dengan total 12 item dimana 4 diantaranya adalah item distraktor dan *Academic Resilience Scale-30* versi adaptasi Bahasa Indonesia dengan total 24 item. Definisi operasional *hope* ialah motivasi individu dalam mencapai tujuannya, yang diukur dari adanya pemikiran dan strategi konkret yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sementara definisi operasional *academic resilience* ialah kapasitas individu untuk tetap betahan dan bangkit dalam situasi penuh tekanan akademik, yang diukur dari seberapa baik individu mengatasi kesulitannya dan tetap menunjukkan keberhasilan akademiknya.

**Prosedur penelitian.** Skala yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan uji bahasa oleh seorang penerjemah tersumpah dan dilakukan penilaian kesesuaian bunyi item dengan indikator berperilaku oleh 2 orang *expert judge* yang berprofesi sebagai dosen psikologi. Peneliti melakukan sebar kuesioner ke berbagai universitas di Jakarta secara *online*. Peneliti melakukan *pilot study* terlebih dahulu dengan sampel sebanyak 40 orang dan hasilnya menunjukkan bahwa *The Hope Scale* memiliki reliabilitas yang baik yakni  $\alpha = 0,842$ . *The Hope Scale* dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik karena telah mendekati 1,00. Sama halnya dengan *Academic Resilience Scale-30* juga menunjukkan reliabilitas yang baik yakni  $\alpha = 0,823$  setelah dilakukan pengguguran item sebanyak 5 item. *Academic Resilience Scale-30* dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik karena telah mendekati 1,00.

**Analisis data.** Analisa data yang dilakukan meliputi uji validitas, uji daya diskriminasi *item*, uji reliabilitas, uji normalitas, uji korelasi, dan uji beda.

### HASIL

Data yang telah terkumpul sebanyak 433 orang mahasiswa skripsi. Adapun gambaran responden berdasarkan sesuai dan tidaknya topik skripsi dengan minat atau bidang yang dikuasai sebagai berikut

**Tabel 1. Gambaran responden berdasarkan pemilihan topik skripsi**

| Kategori           | Frekuensi  | Persentase  |
|--------------------|------------|-------------|
| Sesuai minat       | 397        | 92%         |
| Tidak sesuai minat | 36         | 8%          |
| <b>Total</b>       | <b>433</b> | <b>100%</b> |

Hasil uji normalitas pada variabel *hope* dan *academic resilience* memperoleh nilai *asympt. sig* = 0,000 yang artinya sebaran data dikategorikan tidak normal. Dikarenakan data tidak terdistribusi dengan normal, maka uji korelasi menggunakan korelasi *Spearman*. Selanjutnya, dilakukan uji korelasi antara *hope* dengan *academic resilience*. Hasil menunjukkan nilai  $r=0,605$  dan  $p=0,000$ . Artinya terdapat korelasi positif dan signifikan antara *hope* dengan *academic resilience* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Maka semakin tinggi tingkat *hope* yang dimiliki oleh mahasiswa skripsi, semakin tinggi pula tingkat *academic resilience*.

**Tabel 2. Uji korelasi *hope* dan *academic resilience***

|    |          | H     | AR    |
|----|----------|-------|-------|
| H  | <i>r</i> | 1,000 | ,605  |
|    | $\rho$   |       | ,000  |
|    | N        | 433   | 433   |
| AR | <i>r</i> | ,605  | 1,000 |
|    | $\rho$   | ,000  |       |
|    | N        | 433   | 433   |

Penelitian ini juga melakukan uji beda berdasarkan kategori pemilihan topik skripsi sesuai atau tidak sesuai dengan minat dan bidang yang dikuasai. Uji beda dilihat dari aspek *hope* dan *academic resilience*. Pada aspek *hope*, yakni aspek *pathway* ditemukan perbedaan yang signifikan. Hasil *mean rank* menunjukkan mahasiswa yang memilih topik skripsi tidak sesuai dengan minat ataupun bidang yang dikuasai cenderung lebih tinggi pada skor *pathway*. Artinya mahasiswa yang memilih topik skripsi tidak sesuai minat atau bidang yang dikuasai cenderung lebih memiliki strategi konkret untuk mencapai tujuannya.

**Tabel 3. Uji beda pemilihan topik skripsi berdasarkan aspek *hope***

| Aspek          | $\rho$ | Keterangan                               |
|----------------|--------|------------------------------------------|
| <i>Agency</i>  | 0,533  | Tidak terdapat perbedaan yang signifikan |
| <i>Pathway</i> | 0,005  | Terdapat perbedaan yang signifikan       |

Sementara pada aspek *academic resilience*, yakni aspek *perseverance* dan *reflecting and adaptive help-seeking* ditemukan perbedaan yang signifikan. Hasil *mean rank* menunjukkan mahasiswa yang memilih topik skripsi tidak sesuai dengan minat ataupun bidang yang dikuasai cenderung lebih tinggi pada skor *perseverance* dan *reflecting and adaptive help-seeking*. Artinya mahasiswa yang memilih topik skripsi tidak sesuai minat atau bidang yang dikuasai cenderung lebih menunjukkan kerja keras dan usaha, menerima dan memaknai *feedback*, serta menganggap hambatan sebagai peluang untuk belajar. Selain itu, mahasiswa yang memilih topik skripsi tidak sesuai minat atau bidang yang dikuasai juga cenderung lebih mampu mengungkapkan kelebihan dan kekurangannya, berupaya mencari pertolongan, serta memonitor upaya dan pencapauannya.

**Tabel 4. Uji beda pemilihan topik skripsi berdasarkan aspek *academic resilience***

| Aspek                                       | $\rho$ | Keterangan                               |
|---------------------------------------------|--------|------------------------------------------|
| <i>Perseverance</i>                         | 0,042  | Terdapat perbedaan yang signifikan       |
| <i>Reflecting and Adaptive Help-Seeking</i> | 0,017  | Terdapat perbedaan yang signifikan       |
| <i>Negative Affect and Emotion Response</i> | 0,878  | Tidak terdapat perbedaan yang signifikan |

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara harapan dan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Semakin tinggi harapan yang dimiliki mahasiswa, semakin besar kemampuannya untuk bertahan dan bangkit dari kesulitan akademik. Selain itu, ditemukan bahwa mahasiswa yang mengerjakan skripsi dengan topik yang tidak sesuai minat justru menunjukkan skor yang lebih tinggi dalam aspek *pathway*, *perseverance*, dan *adaptive help-seeking*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan menetapkan tujuan dan strategi, serta upaya proaktif dalam menghadapi tantangan, menjadi faktor penting dalam meningkatkan ketahanan akademik, terlepas dari kesesuaian topik dengan minat pribadi.

## DISKUSI

Temuan utama penelitian ini mendukung sejalan dengan studi Snyder, dkk. (2002) yang mengatakan bahwa *hope* mendorong individu untuk merencanakan berbagai solusi alternatif untuk menghadapi situasi yang mungkin penuh dengan hambatan. Hambatan tersebut pun tidak lagi dianggap sebagai kegagalan melainkan tantangan yang harus dihadapi. Pada akhirnya kondisi ini akan membuat individu mampu terus bertahan dan bangkit untuk menghadapi hambatan dengan alternatif yang dimilikinya. Penelitian lain juga mengatakan bahwa dengan *hope*, individu cenderung lebih bertahan karena mampu merencanakan strategi dan mempertahankan kerja

kerasnya dalam meraih tujuan sekalipun menjumpai berbagai situasi yang menyulitkan (Sitohang & Rosito, 2023).

Individu dengan *hope* akan merespon keadaan yang menyulitkan dengan lebih tangguh atau resiliensi (Kirmani dkk., 2015). Individu juga akan memandang kesulitan sebagai peluang untuk belajar daripada ancaman dan terus berupaya mencari solusi alternatif untuk menyelesaikan kesulitannya (Syahrial, Firman & Syukur, 2024) sehingga individu mampu untuk resiliensi dan tidak mudah putus asa. Botor (2019) mengungkapkan individu yang tinggi tingkat harapannya, cenderung lebih memiliki tekad untuk mencapai tujuannya lewat strategi yang sudah ditetapkan dan tercermin pada besarnya keyakinan dirinya mampu bertahan dan mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Hal ini selaras dengan *academic resilience* yang mendorong individu untuk tetap bertahan dan bangkit ketika menghadapi berbagai kesulitan. Selain itu, lebih spesifiknya pada mahasiswa skripsi yang memiliki *hope*, maka dirinya akan lebih mampu menuntaskan skripsinya mahasiswa skripsi akan terus berupaya mengatasinya kesulitan tersebut (Salsabila & Asyanti, 2023).

Peneliti melakukan uji korelasi pada aspek *hope* terhadap variabel *academic resilience*. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa aspek *agency* berkorelasi secara positif dan signifikan terhadap variabel *academic resilience*. Aspek *agency* sendiri identik dengan adanya tekad dan energi dalam penetapan tujuan. Maka hubungan *agency* dengan *academic resilience* ini juga telah didukung

oleh penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *academic resilience*, salah satunya adalah mempunyai tujuan akademik yang terdefinisi secara jelas (Kim, Kim & Kim, 2019). Selain itu, ketika individu memiliki semangat untuk menyelesaikan tugasnya, maka dirinya akan semakin terdorong meraih tujuan yang diinginkannya (Cahyani, Listiana & Larasati, 2020).

Hasil juga menunjukkan bahwa aspek *pathway* didapati berkorelasi positif dan signifikan terhadap variabel *academic resilience*, bahkan memiliki koefisien korelasi yang lebih besar. Aspek *pathway* sendiri identik dengan adanya perencanaan atau strategi konkret untuk mencapai tujuan. Maka hubungan *pathway* dengan *academic resilience* ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa melalui penetapan strategi seperti mengambil inisiatif dalam menghadapi kegagalan, mengatasi hambatan, melakukan eksplorasi tugas akademiknya akan semakin mendorong individu memiliki ketahanan diri yang baik (Kundu, 2017).

Individu yang memiliki strategi untuk terus mengasah kemampuannya, merealisasikan rencana yang sudah ditetapkan, serta memecahkan hambatan akademiknya akan semakin membuat individu memiliki ketahanan diri dalam mencapai keberhasilan akademik (Ayala & Manzano, 2018). Selain itu, *pathway* yang tinggi dapat menjadikan individu tidak mudah menyerah ketika ada kesulitan, melainkan individu akan berupaya mencari alternatif strategi lainnya untuk mengatasi kesulitan tersebut (Yildirim & Arslan, 2022).

Studi ini juga menemukan bukti bahwa ketiga aspek yakni *perseverance*, *reflecting and adaptive help-seeking*, dan *negative affect and emotional response* berkorelasi positif secara positif dan signifikan terhadap variabel *hope*. Namun aspek *perseverance* yang menghasilkan koefisien korelasi paling besar. Artinya mahasiswa yang memiliki *hope* lebih tinggi, akan diikuti dengan ketekunan yang tinggi juga. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Sidabutar, dkk. (2020) dimana individu yang mengerahkan energinya untuk mencapai tujuan akan semakin memaksimalkan upayanya dalam mencapai tujuannya tersebut. Selain itu, individu akan semakin bertekun dalam mengerjakan tugas-tugas akademiknya serta tetap ulet ketika mengalami hambatan. Individu juga akan terus mempertahankan kerja kerasnya dalam waktu yang lama hingga tujuannya tercapai.

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih topik skripsi tidak sesuai dengan minat, lebih memiliki strategi konkret untuk mencapai tujuannya. Berdasarkan penelitian tentang strategi pembelajaran, didapati bahwa individu dapat mengadopsi lebih dari satu strategi pembelajaran karena tugas akademik yang beragam dan memerlukan strategi pemrosesan yang berbeda (Almoslamani, 2022). Strategi pembelajaran sendiri dapat meliputi membuat ataupun meringkas catatan, serta mengelola informasi yang didapat terkait pembelajarannya (Muelas & Navarro, 2015). Maka dapat disimpulkan, sekalipun mahasiswa memilih topik skripsi tidak sesuai dengan minat atau bidang

yang dikuasai, dirinya tetap memiliki strategi dan terus berusaha selama penyusunan skripsi.

Hasil menunjukkan pula terdapat perbedaan yang signifikan pada kategori pemilihan topik skripsi dengan aspek *perseverance*. Mahasiswa yang memilih topik skripsi tidak sesuai dengan minat akan lebih menunjukkan kerja keras dan usaha, menerima dan memaknai *feedback*, serta menganggap hambatan sebagai peluang untuk belajar. Pada penelitian Asmawan (2016) ditemukan bahwa mahasiswa skripsi mengalami hambatan akibat kurangnya kemampuan menulis termasuk menentukan topik dan judul penelitian. Namun hambatan tersebut bisa diatasi jika mahasiswa mau menunjukkan usaha dan kerja kerasnya dalam meningkatkan kemampuan menulisnya, salah satu contoh yang bisa dilakukan adalah tekun berlatih menulis artikel. Kemudian salah satu subjek penelitian Xia dan Luxin (2012) mengalami progres yang cukup lambat dalam skripsinya karena topik yang diambil merupakan pilihan dari *supervisor*-nya. Namun pada akhirnya ia mampu bertahan dan menyelesaikan karena dirinya berupaya tekun membaca lebih banyak buku maupun literatur.

Selain itu, terdapat perbedaan signifikan juga pada aspek *reflecting and adaptive help-seeking*. Mahasiswa yang memilih topik skripsi tidak sesuai dengan minatnya lebih mampu mengungkapkan kelebihan dan kekurangannya, berupaya mencari pertolongan, serta memonitor upaya dan pencapaiannya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sugito, Soenarto dan Tohani (2017) yang menemukan mahasiswa skripsi banyak mengalami hambatan dalam menentukan topik

hingga menyusun kesimpulan. Adapun upaya yang dilakukan mahasiswa ialah bertukar pikiran dengan teman-temannya ataupun meminta saran kepada dosen pembimbingnya. Maka dapat disimpulkan mahasiswa yang mengalami kesulitan menentukan topik, hingga memilih topik yang tidak sesuai peminatannya, tetap menunjukkan usahanya dalam mencari bantuan. Misalnya mengajak teman bertukar pendapat terkait skripsinya serta meminta masukan kepada dosen pembimbing untuk meningkatkan meningkatkan kualitas skripsinya.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain tidak dilakukan eksplorasi kualitatif untuk mengetahui latar belakang mengapa mahasiswa dengan topik sesuai minat justru memiliki harapan dan resiliensi akademik lebih rendah. Oleh karena itu, studi lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) guna memahami dimensi motivasional, emosional, dan kontekstual secara lebih mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, N., Rahayuningsih, T. & Erwin. (2021). Resiliensi akademik dengan kepuasan belajar online pada mahasiswa. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 5(1), 74–82. <https://doi.org/10.36341/psi.v5i1.1550>
- Almoslamani, Y. (2022). The impact of learning strategies on the academic achievement of university students in Saudi Arabia. *Learning and Teaching in Higher Education: Gulf Perspectives*, 18(1), 4–18. <https://doi.org/10.1108/LTHE-08-2020-0025>
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S. & Astuti, R. T. (2019). Gambaran tingkat stres mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>
- Arifin, A. & Arifin, T. (2023). Konsekuensi penyedia dan pengguna jasa joki tugas dalam perspektif hukum Islam. *Hakam Jurnal Kajian HUKum Islam Dan Hukum Ekonomi Islam*, 7(9), 158–170.
- Ariyani, A., Yuliano, M. & Hasfi, N. (2013). *Video Investigasi: "Menguak Joki Skripsi di Perguruan Tinggi di Semarang*. Interaksi Online. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/3102>
- Asmawan, M. C. (2016). Analisis kesulitan mahasiswa menyelesaikan skripsi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 51–57. <https://doi.org/10.2317/jpis.v26i2.3331>
- Ayala, J. C. & Manzano, G. (2018). Academic performance of first-year university students: the influence of resilience and engagement. *Higher Education Research and Development*, 37(7), 1–15. <https://doi.org/10.1080/07294360.2018.1502258>
- Bafadal, R. (2023). Peningkatan kualitas penulisan skripsi bagi mahasiswa STIA Muhammadiyah Selong. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2), 78–87.
- Botor, N. J. B. (2019). Hope predicts happiness

- with life, personal well-being, and resilience among selected school-going Filipino adolescents. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 47(2), 125–141.  
<http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Cahyani, A., Listiana, I. D. & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa man binjai pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123–140.  
<https://doi.org/10.58432/algebra.v2i3.570>
- Cassidy, S. (2015). Resilience building in students: The role of academic self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 6(NOV), 1–14.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01781>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, R. dan T. & Kemendikbud. (2022). *Statistik Pendidikan Tinggi* (7th ed.). Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Farkhah, S. B., Hasanah, M. & Amelasasih, P. (2022). Pengaruh academic burnout terhadap prokrastinasi akademik dalam menyusun skripsi pada mahasiswa. *CONSEILS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 47–57.  
<https://doi.org/10.55352/bki.v2i1.567>
- Ferdian, F. R. (2023). Peran harapan terhadap kelelahan akademik mahasiswa selama perkuliahan daring (the role of hope on academic burnout in college students during online learning). *PSIKODIMENSIA Kajian Ilmiah Psikologi*, 22(2), 168–177.  
<https://doi.org/10.24167/psidim>
- Fitri, U. & Hartika, K. (2019). Konseling kelompok cognitive restructuring untuk meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 1(2), 67–74.  
<https://doi.org/10.51214/bocp.v1i2.2>
- Florentina, T. P., Gunawan, A. H. Z., Andini, K. & Jainuddin, J. (2021). Kontribusi social support dan hardiness terhadap academic resilience pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(2), 383–394.  
<https://doi.org/10.35965/eco.v21i2.1077>
- Hendriani, W. (2017). Adaptasi positif pada resiliensi akademik mahasiswa doktoral. *Humanitas*, 14(2), 139–149.  
<https://doi.org/10.26555/humanitas.v14i1.5696>
- Imandiri, A., Widyastuti, E. & Jonosewojo, A. (2017). State anxiety inventory score among students with final assignment. *Journal of Vocational Health Studies*, 01(01), 11–14.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jvhs.V1.I1.2017.11-14>
- Kim, T. Y., Kim, Y. & Kim, J. Y. (2019). Role of resilience in (de)motivation and second language proficiency: cases of korean elementary school students. *Journal of Psycholinguistic Research*, 48(2), 371–389.  
<https://doi.org/10.1007/s10936-018-9609-0>
- Kirmani, M. N., Sharma, P., Anas, M. & Sanam, R. (2015). Hope, resilience and

- subjective well-being among college going adolescent girls. *International Journal of Humanities & Social Science Studies (IJHSSS)*, 2(1), 262–270.
- Kundu, A. (2017). Grit and agency: a framework for helping students in poverty to achieve academic greatness. *National Youth at Risk Journal*, 2(2), 69–80. <https://doi.org/10.20429/nyarj.2017.020205>
- Muelas, A. & Navarro, E. (2015). Learning strategies and academic achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 165, 217–221. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.12.625>
- Nabila & Sayekti, A. (2021). Manajemen Stres pada Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi di Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(2), 156–165. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i2.36941>
- Qodris, R., Lutfianawati, D., Widodo, S. & Lestari, S. M. P. (2023). Hubungan kepercayaan diri dengan mekanisme koping dalam menghadapi skripsi mahasiswa kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2019. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1079–1091.
- Rahayu, R. P., Putri, A. R. S. & Putri, M. (2024). Hubungan kecemasan dan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. *Archives of Anesthesiology and Critical Care*, 2(1), 10–14.
- Rivera, M., Shapoval, V. & Medeiros, M. (2021). The relationship between career adaptability, hope, resilience, and life satisfaction for hospitality students in times of covid-19. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 29(June), 100344. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100344>
- Romano, L., Consiglio, P., Angelini, G. & Fiorilli, C. (2021). Between academic resilience and burnout: The moderating role of satisfaction on school context relationships. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 11(3), 770–780. <https://doi.org/10.3390/EJIHPE11030055>
- Salsabila, A. R. & Asyanti, S. (2023). Peran optimisme , kebersyukuran , dan harapan terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Psikogenesis*, 11(2), 132–144.
- Sartika, S. H. & Nirbita, B. N. (2023). Academic resilience and students engagement in higher education: study on post-pandemic behavior. *Edu Sciences J*, 4(1), 29–34.
- Sidabutar, M., Aidilisyah, M. R., Aulia, Y. K., Umari, N. I., Khairi, F. A., Usman, A. & Atlania, E. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal EPISTEMA*, 1(2), 117–125.

- Sitohang, P. J. A. R. & Rosito, A. C. (2023). Hubungan antara hope dengan resiliensi akademik pada mahasiswa fakultas kedokteran di Universitas HKBP Nommensen Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6494–6507. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4297>
- Snyder, C. R. (2002). Hope theory: rainbows in the mind. *Psychological Inquiry*, 13(4), 249–275.
- Snyder, C. R., Shorey, H. S., Cheavens, J., Pulvers, K. M., Adams, V. H. & Wiklund, C. (2002). Hope and academic success in college. *Journal of Educational Psychology*, 94(4), 820–826. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.94.4.820>
- Solikhah, N. & Suminar, D. R. (2022). Buletin riset psikologi dan kesehatan mental harapan (hope) dan resiliensi akademik siswa SMA / SMK di masa pandemi covid-19. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 720–728.
- Sugiarti, Utami, R. J., Ikhlas, A., Mahendika, D., Vanchapo, A. R. & Muis, M. A. (2024). Gambaran coping stress pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. *Journal on Education*, 06(02), 11251–11259.
- Sugito, Soenarto, S. & Tohani, E. (2017). Evaluasi proses bimbingan skripsi mahasiswa universitas negeri yogyakarta berdasar perspektif pembelajaran orang dewasa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 228–239.
- Surya, A. L. J. & Armianti, A. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa saat penyelesaian skripsi. *Jurnal Ecogen*, 6(4), 542–550.
- Syahrial, M., Firman & Syukur, Y. (2024). membangkitkan harapan dan meningkatkan resiliensi siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 325–331.
- Wang, L. H., Lin, C. C., Han, C. Y., Huang, Y. L., Hsiao, P. R. & Chen, L. C. (2021). Undergraduate nursing student academic resilience during medical surgical clinical practicum: a constructivist analysis of taiwanese experience. *Journal of Professional Nursing*, 37(3), 521–528. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2021.02.004>
- Xia, W. & Luxin, Y. (2012). Problems and Strategies in Learning to Write a Thesis Proposal: a Study of Six M. A. Students in a TEFL Program. *Chinese Journal of Applied Linguistics (Quarterly)*, 35(3), 324–341.
- Yildirim, M. & Arslan, G. (2022). Exploring the associations between resilience, dispositional hope, preventive behaviours, subjective well-being, and psychological health among adults during early stage of COVID-19. *Current Psychology*, 41, 5712–5722. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-01177-2>
- Yulia, P. C., Afrianti, H. & Octaviani, V. (2016). Pengaruh komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi terhadap gejala stres mahasiswa dalam

menyusun skripsi. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 2(1).  
<https://doi.org/10.37676/professional.v2i1.1>